

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keberadaan perusahaan di Indonesia selain untuk pertumbuhan perekonomian negara juga memiliki tujuan awal dari pendirian industri itu sendiri, yaitu mencapai target laba bagi perusahaan. Pencapaian laba tersebut tentunya perlu melakukan perencanaan terhadap target volume penjualan. Tingkat penerimaan laba selalu menjadi tujuan utama dalam kegiatan bisnis, karena dapat dijadikan sebagai sumber dana untuk kelangsungan hidup dalam memenuhi kebutuhan perusahaan itu sendiri. Ketika laba yang diterima telah mencapai target tentu perkembangan perusahaan semakin kuat untuk menghadapi persaingan yang cukup ketat diantara perusahaan lainnya. Sebaliknya apabila perusahaan tidak mencapai laba yang diinginkan, maka perusahaan tersebut akan mengalami kerugian.

Dengan adanya pasar bebas saat ini dimana seluruh keputusan ekonomi dalam hal jual beli secara penuh dimiliki oleh pembeli dan penjual, sehingga persaingan usaha semakin tinggi atau kompetitif. Dengan adanya persaingan yang kompetitif antar usaha maka suatu usaha harus mempunyai manajemen yang baik.

Manajemen yang baik harus menerapkan salah satu fungsi manajemen yaitu, merencanakan kegiatan perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan pada periode yang akan datang. Tujuan perusahaan adalah memperoleh laba optimal sesuai kemampuan perusahaan. Untuk mencapai laba yang optimal, perlu disusun perencanaan laba agar kemampuan perusahaan dapat dikerahkan secara terkoordinasi. Salah satu analisis perencanaan untuk meningkatkan laba yang diharapkan adalah Analisis *Break Event Point (BEP)*.

Break Even Point (BEP) merupakan suatu keadaan dimana perusahaan tidak mengalami keuntungan namun tidak menderita kerugian karena pendapatan setara dengan biaya yang keluar. Perhitungan *Break Even Point* atau titik impas dapat membantu perusahaan ketika mengalami kondisi yang tidak diinginkan. Namun,

banyak perusahaan khususnya UMKM yang tidak melakukan perhitungan *BEP* dalam merencanakan laba.

Perencanaan untuk menentukan laba yang maksimal diperlukan rencana yang matang, untuk memperhitungkan resiko yang akan mempengaruhi kelancaran aktivitas produksi, harga jual produk, maupun biaya yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan. Adanya perencanaan yang baik maka akan menunjang tugas manajemen untuk membantu tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan serta menilai kemampuan perusahaan itu sendiri.

Rencana manajemen mengenai kegiatan industri dimasa yang akan datang pada umumnya dituangkan dalam anggaran, yang berisi perhitungan pendapatan yang akan diperoleh dan biaya yang akan dikeluarkan untuk pendapatan tersebut. Anggaran laba suatu perusahaan menjadi tolak ukur untuk mengevaluasi dan merealisasi kegiatan-kegiatan perusahaan dimasa yang akan datang, yang sudah maupun yang belum terlaksana. Maka dengan analisis *break even point*, dapat mengetahui target dalam merencanakan laba.

UMKM Jati Gallery merupakan salah satu usaha perseorangan yang bergerak pada bidang pembuatan dan penjualan berbagai jenis furniture dari jati. Kegiatan utama dari UMKM Jati Gallery adalah melakukan usaha pembuatan furniture seperti Lemari Kaca, Kaligrafi Kaca, Rak Sepatu, Meja dan Kursi Ruang tamu dan lain lain yang menggunakan sistem pesanan.

Volume penjualan sangat menentukan pendapatan dari UMKM Jati Gallery ini karena sangat berhubungan erat antara laba yang diperoleh dengan pendapatan yang masuk ke perusahaan dan karena banyaknya pesaing. Namun dalam menjalankan kegiatan produksinya, UMKM Jati Gallery tidak mengalami kerugian ini dikarenakan perusahaan tidak memiliki informasi mengenai volume penjualan, biaya-biaya yang dikeluarkan dan melakukan perhitungan titik impas. Dalam hal ini perusahaan membutuhkan perencanaan yang tepat sehingga dapat mengetahui seberapa besar tingkat volume penjualan yang harus dilakukan sehingga dapat mengetahui posisi titik impas sehingga terhindar dari kerugian.

Dengan uraian diatas, dapat diketahui bahwa *Break Even Point* dalam perencanaan laba sangatlah penting bagi pemilik usaha dalam menyusun rencana keuangan di masa yang akan datang. Maka penulis tertarik memilih judul, **“Analisis *Break Even Point* Sebagai Perencanaan Laba Pada UMKM Jati Gallery di Palembang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan di latar belakang masalah tersebut, maka dapat disimpulkan bahwasannya pokok permasalahannya yang akan diteliti dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana penjualan yang harus dicapai UMKM Jati Gallery agar berada pada posisi *Break Even* dan tidak merugi.
2. Bagaimana perencanaan laba UMKM Jati Gallery untuk tahun mendatang.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Pembahasan dalam penulisan laporan akhir ini dibatasi dengan ruang lingkup pembahasan agar dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai analisis *Break Even Point (BEP)* dan analisis *Margin of Safety (MOS)*.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penulisan Laporan Akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa penjualan yang harus dicapai Jati Gallery agar berada pada posisi *Break Even* dan tidak merugi.
2. Untuk merencanakan laba Jati Gallery untuk tahun mendatang.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat yang diharapkan dalam penulisan Laporan Akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi penulis

Penulisan Laporan Akhir ini diharapkan berguna sebagai usaha menambah pengetahuan sekaligus guna mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh penulis selama mengikuti perkuliahan.

2. Manfaat bagi perusahaan

Hasil penulisan ini diharapkan dapat dijadikan masukan serta pertimbangan untuk perkembangan usahanya dimasa yang akan datang.

3. Manfaat bagi pembaca

Sebagai bahan bacaan mahasiswa dalam rangka menulis Laporan Akhir.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam penyusunan laporan akhir ini, untuk mendapatkan data yang relevan serta lengkap guna mendukung analisa terhadap permasalahan yang dibahas, maka diperlukan metode dan teknik pengumpulan data. Berikut metode pengumpulan data menurut Sugiyono (2017:224) adalah sebagai berikut:

1. Cara Survei

Cara survei merupakan cara pengumpulan data dimana atau pengumpulan data mengajukan pertanyaan kepada responden baik dalam bentuk lisan maupun secara tertulis. Jika pertanyaan diajukan dalam bentuk lisan maka namanya wawancara, kalau diajukan secara cara tulis disebut kuesioner. Berkaitan dengan cara itu cara survei terbagi menjadi dua bagian, yaitu wawancara (interview) dan kuesioner.

- a. Wawancara (Interview) merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian. Pada saat mengajukan pertanyaan, peneliti dapat berbicara berhadapan langsung dengan responden atau bila hal itu tidak mungkin dilakukan, juga bisa melalui alat komunikasi, misalnya melalui telepon.

- b. Kuesioner merupakan pengumpulan data yang tidak memerlukan kehadiran peneliti, namun cukup diwakili oleh daftar pertanyaan (kuesioner) yang sudah disusun secara cermat terlebih dahulu.
2. Cara Observasi
Cara Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti. Observasi meliputi segala hal yang menyangkut pengamatan aktivitas dan kondisi perilaku maupun non perilaku.
 3. Cara Dokumentasi
Cara Dokumentasi biasanya untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan, data seperti laporan keuangan, data produksi, surat wasiat, riwayat hidup, riwayat perusahaan dan sebagainya biasanya telah tersedia di lokasi penyusun tinggal menyalin sesuai dengan kebutuhan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data sekunder adalah teknik dokumentasi yaitu dengan membaca dan mempelajari serta menganalisis catatan yang berhubungan dengan penulisan ini.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk membeirkan garis besar mengenai isi laporan akhir secara ringkas dan jelas. Sehingga terdapat gambaran hubungan antara masing-masing bab. Berikut ini adalah gambaran yang jelas, yang akan diuraikan mengenai sistematika pembahasan laporan akhir ini secara singkat yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan membahas tentang latar belakang pembahasan, rumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data, serta sistematika penulisan pada laporan akhir ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memaparkan pendapat-pendapat para ahli mengenai teori-teori untuk melakukan analisis terhadap pembahasan. Hal-hal yang

dikemukakan pada bab ini antara lain meliputi pengertian akuntansi manajemen, pengertian analisis *break even point*, tujuan *break even point*, manfaat *break even point*, metode perhitungan *break even point*, perencanaan laba, dan batas keamanan (*margin of safety*).

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum perusahaan berupa sejarah singkat perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi, aktivitas perusahaan, dan data penjualan dan rincian biaya yang berhubungan dengan penjualan pada perusahaan tersebut.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas mengenai permasalahan yang menjadi topik utama dalam laporan ini yaitu mengenai analisis *break even point* sebagai perencanaan laba pada perusahaan.

BAB V PENUTUP

Bab ini adalah bagian akhir dari penulisan Laporan Akhir yang berisikan simpulan yang ditarik dari pembahasan sebelumnya dan dilanjutkan dengan beberapa saran yang mungkin akan bermanfaat bagi UMKM Jati Gallery.